

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Salah satu sektor yang paling terpengaruh oleh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini adalah keuangan, terutama perbankan. Perkembangan perekonomian negara sektor bank memiliki peran yang sangat penting. Menurut Otoritas Jasa Keuangan Indonesia (2015) sejak ada per bulan Oktober tercatat sebanyak 118 bank umum dan 1.664 BPR.

Seiring dengan pertumbuhan ekonomi yang pesat dan kebutuhan manusia yang sangat praktis membuat bank sebagai lembaga keuangan yang berperan penting harus menyesuaikan dengan teknologi praktis yang memudahkan. Hal ini dinyatakan oleh (Hasyim, 2017) bahwasanya, adanya peningkatan permintaan seiring dengan perkembangan teknologi digital memaksa bank untuk berubah. Perubahan yang dimaksud adalah dengan dipersiapkan layanan digital yang menjawab kebutuhan konsumen secara potensial.

Salah satu bentuk perkembangan teknologi yang menjadi layanan digital yang terpilih saat ini di Indonesia adalah Teknologi Finansial atau *Financial Technology* (*FinTech*) dalam lembaga keuangan. Menurut definisi yang dijabarkan oleh *National Digital Research Centre* (NDRC), Teknologi Finansial adalah istilah yang digunakan untuk menyebut inovasi di bidang jasa finansial, di mana istilah tersebut berasal dari kata “*finansial*” dan “*technology*” (*FinTech*) yang mengacu pada inovasi finansial dengan melalui teknologi modern.

*Financial Technology* digunakan untuk memaksimalkan penggunaan teknologi untuk mengubah, mempercepat atau mempertajam berbagai aspek dari layanan keuangan yang tersedia saat ini, mulai dari metode pembayaran, transfer dana, pinjaman, pengumpulan dana, hingga pengelolaan aset. Menurut sebuah studi *Accenture* baru-baru ini, *FinTech and the Evolving Landscape*, investasi di perusahaan *FinTech* di Asia-Pasifik sedang meningkat: selama kuartal pertama 2016 investasi mencapai AS\$ 2,7 miliar, mewakili 51% dari AS\$ 5,3 miliar yang di investasikan ke perusahaan *FinTech* global (Accenture, 2016). Salah satu bagian dari *Financial Technology* yang saat ini marak digunakan adalah *mobile banking*.

Namun pada kenyataannya kemudahan *FinTech* tersebut dapat membawa pula ancaman bagi perindustrian perbankan khususnya BTPN di mana dalam kemudahan proses layanan yang terjadi di dalamnya akan menarik dan memangkas margin yang dapat berpengaruh terhadap profitabilitas bank (Yovanda, 2019). Maka dari itu BTPN diharapkan tidak hanya melakukan perkembangan terhadap bidang teknologinya saja, akan tetapi harus dapat meningkatkan portofolio pembiayaan sebagai sumber pendapatan BTPN. Dengan meningkatkan portofolio dapat meningkatkan profit perbankan tersebut dan memperluas kesempatan bagi bank untuk memiliki investasi jangka panjang yaitu dengan menggunakan *FinTech* dan proses layanannya. Bank BTPN dalam rangka upaya merevolusi dunia perbankan, membuat sebuah terobosan baru melalui platform *mobile banking* yaitu Jenius.

Tepat pada bulan Januari 2015 aplikasi Jenius mulai dirancang dan di resmikan pada 11 Agustus 2016. Jenius dirancang untuk mempermudah masyarakat

dalam mengatur *life finance* dengan aman melalui smartphone. BTPN telah merevolusi cara perbankan yang diakses dan digunakan oleh nasabahnya sekaligus cara bank beroperasi secara internal, upaya ini telah diakui oleh majalah Fortune edisi 1 september 2016 sebagai peringkat 44 dari 50 perusahaan global yang mengubah dunia dan menerima penghargaan *Asian Banker Technology Award* dalam kategori *mobile banking* terbaik di Indonesia. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan profitabilitas bank BTPN.

Profitabilitas atau kemampuan laba sangat penting bagi industri perbankan karena dapat mencerminkan keberhasilan perbankan. Rasio profitabilitas itu sendiri adalah rasio yang menilai kemampuan perusahaan mencari keuntungan. Semakin tinggi profitabilitas bank maka semakin baik pula kinerja bank tersebut. Rasio profitabilitas itu sendiri terdiri dari: *Return on Asset* (ROA), *Return on Equitas* (ROE), Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Net Interest Margin* (NIM). ((Darsono, 2006, Hery, 2016).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, terhadap munculnya *Financial Technology* (*FinTech*) di Indonesia, maka penulis tertarik untuk mengetahui analisa terhadap *FinTech* di bank BTPN dengan mengangkat judul penelitian: analisis pengaruh profitabilitas ROA, ROE, NIM dan BOPO bank BTPN sebelum dan sesudah menggunakan aplikasi jenius.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengaruh *Return On Asset (ROA)* BTPN sebelum dan sesudah menggunakan aplikasi Jenius ?
2. Bagaimana Pengaruh *Return On Equity (ROE)* BTPN sebelum dan sesudah menggunakan aplikasi Jenius ?
3. Bagaimana Pengaruh *Net Interest Margin (NIM)* BTPN sebelum dan sesudah menggunakan aplikasi Jenius ?
4. Bagaimana Pengaruh *Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)* BTPN sebelum dan sesudah menggunakan aplikasi Jenius ?

## **C. Batasan Masalah**

Untuk memperjelas ruang lingkup masalah yang akan dibahas dan penelitian dapat dilaksanakan secara fokus, maka terdapat batasan masalah dalam penelitian ini pada pengaruh penggunaan aplikasi Jenius terhadap profitabilitas bank BTPN sesudah dan sebelum memakai aplikasi Jenius pada periode 2013-2018. Data yang digunakan berupa data sekunder yang didapatkan dari laporan tahunan yang dipublikasikan oleh bank BTPN. Untuk mengukur rasio profitabilitas dengan menganalisis dari ROA, ROE, NIM dan BOPO.

## **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas ROA bank BTPN sebelum dan sesudah menggunakan aplikasi Jenius.

- b. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas ROE bank BTPN sebelum dan sesudah menggunakan aplikasi Jenius.
- c. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas NIM bank BTPN sebelum dan sesudah menggunakan aplikasi Jenius.
- d. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas BOPO bank BTPN sebelum dan sesudah menggunakan aplikasi Jenius.

## 2. Manfaat Penelitian

- a. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan referensi tentang profit sebelum dan sesudah mengembangkan *FinTech* dalam perbankan.
- b. Bagi Bank BTPN dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi terkait profit yang didapatkan setelah menggunakan aplikasi Jenius.

